

KATA PENGANTAR

Rekan-rekan yang budiman, selamat bergabung bersama kami dalam Materi Pengembangan dan Pembelajaran Sastra Daerah (Sunda). Materi Pembelajaran Sastra Daerah ini terdiri atas dua pokok materi, yaitu Materi Pembelajaran Sastra Sunda Lama (buhun) dan Materi Pembelajaran Sastra Sunda Modern. Kedua pokok materi tersebut merupakan khazanah sastra daerah (Sunda) yang harus diketahui oleh setiap guru yang membina pembelajaran bahasa dan sastra Sunda. Pada materi pertama, rekan-rekan akan dikenalkan dengan hasil sastra Sunda lama (buhun) yang terdiri atas berbagai *genre* sastra, di antaranya mantra, cerita pantun, dongeng, wawacan, guguritan, pupujian, dan sisindiran. Pada materi kedua, rekan-rekan akan dikenalkan dengan *genre* hasil karya sastra Sunda modern, di antaranya, novel, cerpen, sajak, dan cerita drama.

Tentu saja materi yang tersaji ini bukan merupakan pengetahuan yang lengkap, tetapi hanya sebagai pengenalan awal bagi rekan-rekan. Apalagi pada materi Sastra Sunda Buhun (lama) yang tersaji dalam buku ini masih ada beberapa *genre* sastra yang belum diinformasikan. *Genre* sastra Sunda buhun tersebut di antaranya adalah kakawihan, sawer, pupuh, dan carita wayang. Selanjutnya, rekan-rekan diharapkan membaca dan mengenali lebih jauh mengenai hasil karya sastra Sunda secara mandiri.

Rasanya belum lengkap jika rekan-rekan setelah membaca Materi Pembelajaran Sastra Sunda Lama ini tidak melanjutkan membaca Materi Pembelajaran Sastra Sunda Modern. Oleh karena itu, bacalah dengan seksama dan ikuti serta kerjakan semua petunjuk yang disarankan di dalam pokok materi ini.

Materi ini diharapkan akan sangat bermanfaat bagi pengembangan teori, keterampilan dan pembelajaran sastra daerah (Sunda). Dengan mempelajari materi ini, rekan-rekan diharapkan memperoleh (a) pengetahuan yang berarti untuk meningkatkan profesionalisme Saudara sebagai guru yang terus berkembang, (b) pengembangan wawasan melalui konsep pembelajaran yang berbasis kompetensi,

dan (c) pemahaman yang mendalam tentang teori, keterampilan dan pembelajaran sastra di sekolah-sekolah.

Di samping itu, materi ini juga sangat relevan bagi mahasiswa sebagai bekal pengetahuan untuk mengajarkan sastra di sekolah-sekolah. Perlu disadari bahwa pembelajaran sastra Sunda yang bersandar pada Perda Nomor 423.5/kep. 674 – Disdik/2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda sangat mengakar pada latar belakang budaya daerah tempat siswa itu berada. Salah satu akar budaya daerah itu adalah sastra daerah yang perlu mendapatkan tempat dan perhatian untuk dilestarikan keberadaannya. Pelestarian sastra daerah akan sangat mendukung bagi pelestarian sastra-sastra di Nusantara yang sangat beragam baik bentuk maupun isinya.

Rekan-rekan mahasiswa pecinta sastra Sunda sebaiknya memiliki dasar-dasar kompetensi yang perlu dikembangkan sebagai bekal bagi seorang guru bahasa dan sastra Sunda yang kelak akan mengemban tugas di daerah-daerah yang berada di wilayah Jawa Barat ini. Selain itu rekan-rekan juga dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai aset budaya daerah seperti bahasa dan sastra daerah. Hal ini sejalan dengan tuntutan KTSP 2006 yang menggali dan mengangkat budaya lokal/daerah untuk dijadikan salah satu materi penunjang pembelajaran di sekolah-sekolah.

Adapun yang menjadi Tujuan Pembelajaran Sastra Daerah (Sunda) di dalam materi ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Instruksional Umum

Rekan-rekan dapat menjelaskan dan memberikan contoh *genre* sastra Sunda lama yang terdapat di dalam khazanah sastra Sunda.

2. Tujuan Instruksional Khusus

Rekan-rekan dapat menjelaskan dan memberikan contoh *genre* sastra Sunda lama, yaitu:

- (a) Jenis-jenis dan fungsi mantra di dalam khazanah sastra Sunda;
- (b) Jenis-jenis dan struktur cerita pantun dalam khazanah sastra Sunda;
- (c) Jenis-jenis dan struktur cerita dongeng dalam khazanah sastra Sunda;

- (d) Jenis-jenis bentuk dan isi karangan wawacan dalam khazanah sastra Sunda;
- (e) Jenis-jenis bentuk dan isi karangan sisindiran dalam khazanah sastra Sunda;
- (f) Bentuk dan isi karangan pupujian dalam khazanah sastra Sunda.

Kegiatan Belajar Sastra Sunda Lama ini tersaji dalam susunan pembelajaran sebagai berikut. Pembelajaran diawali dengan pemberian contoh hasil karya sastra Sunda, pembahasan, tugas-tugas kecil, rangkuman, dan diakhiri dengan tugas dan latihan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh rekan-rekan di dalam mempelajari materi ini. Pertama, rekan-rekan harus berusaha meyakinkan diri bahwa materi ini bermanfaat. Kedua, rekan-rekan harus berupaya untuk mendapatkan informasi dari materi yang dibaca. Ketiga, rekan-rekan harus memperhatikan dan mengerjakan setiap latihan yang disajikan pada akhir setiap pokok bahasan. Carilah tempat belajar yang nyaman, jika perlu gunakan musik pengiring kesukaan rekan-rekan pada saat membaca materi ini. Pelajari dan praktekanlah setiap bagian secara cermat dan seksama. Ada beberapa pertanyaan atau pernyataan dan panduan akan mencoba mengaitkan pembahasan dengan yang pernah diketahui dan didengar oleh rekan-rekan. Supaya motorik rekan-rekan ikut aktif, cobalah buat catatan khusus. Jangan lupa kerjakan bahan pelatihan dan evaluasi yang terdapat pada setiap bagian akhir pembahasan.

Semua soal dalam latihan dan evaluasi harus rekan-rekan kerjakan terlebih dahulu. Jawaban terhadap beberapa pertanyaan ini akan menunjukkan kepada rekan-rekan tentang kompetensi yang rekan-rekan miliki: materi mana yang sungguh-sungguh rekan-rekan kuasai, dan keterampilan apa yang sungguh-sungguh belum rekan-rekan kuasai. Dalam hubungan ini, cobalah untuk menghitung skor rekan-rekan. Jika rekan-rekan memperoleh skor 80 ke atas, rekan-rekan harus diberi acungan jempol dan rekan-rekan dapat berbangga hati. Jika hal itu belum tercapai, rekan-rekan jangan merasa ciut atau kecewa. Materi yang belum rekan-rekan kuasai itu baca dan pelajari lagi. Perbanyaklah membaca, lakukan pertemuan dengan kawan-kawan, dan selalu mengikuti petunjuk pada setiap pembahasan materi ini.

Setelah rekan-rekan melakukan semua kegiatan yang dianjurkan dalam sajian materi ini, cobalah rekan-rekan menjawab pertanyaan sendiri atau merefleksi diri sebagai bahan balikan dan tindak lanjut yang perlu dilakukan oleh rekan-rekan. Pada balikan (refleksi) diri tersebut, rekan-rekan harus mencoba untuk mengetahui (1) apakah rekan-rekan merasakan adanya ide-ide baru atau hal-hal baru, dan (2) apakah ada pengembangan kompetensi pada diri rekan-rekan.

Perlu diketahui bahwa materi yang tersaji ini hanya merupakan bagian kecil dan tidak lengkap dari khazanah sastra Sunda buhun. Masih banyak hasil karya sastra Sunda buhun yang belum dipaparkan di dalam buku kecil ini. Walaupun demikian semoga kesederhanaan dan kekurangan sajian materi ini mengundang rasa kepenasaran para pembaca untuk menggali sendiri khazanah sastra Sunda buhun lainnya yang belum sempat diinformasikan di sini.

Selamat membaca, semoga bermanfaat.

Bandung, Januari 2010

Penyusun